

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP LANSIA TERHADAP PENCEGAHAN COVID-19 DI DESA MARANNU KECAMATAN MATTIROBULU KABUPATEN PINRANG TAHUN 2021**

**THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF THE ELDERLY ON THE PREVENTION OF COVID-19 IN MARANNU VILLAGE, MATTIROBULU DISTRICT PINRANG DISTRICT IN 2021**

**Awaluddin<sup>1</sup>, Arnita Rapang<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Prodi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo

<sup>2</sup> Prodi D3 Kebidanan STIKES Nusantara Lasinrang Pinrang

\*E-mail: [awaluddinpn5@gmail.com](mailto:awaluddinpn5@gmail.com)

[lady12arwen@gmail.com](mailto:lady12arwen@gmail.com)

**ABSTRAK**

Diakhir tahun 2019, tepatnya bulan Desember, dunia digemparkan dengan merebaknya infeksi virus baru yaitu *Coronavirus*. Penyebaran virus ini sangat cepat dan menyebar ke seluruh dunia kurang dari setengah tahun, sehingga pada 11 Maret 2020, WHO menyatakan *novel coronavirus* (COVID-19) sebagai kejadian luar biasa dan menjadi pandemi global. Kasus peningkatan kejadian dan angka kematian dini dari wabah virus ini terjadi terutama pada orang tua atau kategori lansia. Mengingat pentingnya pengetahuan dan sikap yang baik pada lansia sebagai faktor utama dalam penyebaran COVID-19 maka penting untuk dilakukan penelitian. Metodologi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rancangan penelitian *Cross sectional study* dengan menyebarkan dan mengisi lembar kuesioner. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh lansia di desa Marannu Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang dan yang menjadi sampel adalah 74 responden yang telah di random. Hasil: analisi univariat menunjukkan pengetahuan kurang baik sebanyak 41 responden (55.4.6%), sikap cukup baik sebanyak 44 responden (59.5%) dan perilaku pencegahan COVID-19 berjumlah 41 responden (55.4%). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan (*p*-value 0,000 (<0,05)) dan Sikap (*p*-value 0,004 (<0,05)) dengan perilaku pencegahan COVID-19. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki hubungan terhadap perilaku pencegahan penggunaan COVID-19 pada lansi di desa Marannu Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang.

**Kata kunci:** Pencegahan COVID-19, Pengetahuan & Sikap

**ABSTRACT**

At the end of 2019, to be precise in December, the world was shocked by the outbreak of a new virus infection, namely *Coronavirus*. The spread of this virus is very fast and has spread throughout the world in less than half a year, so that on March 11, 2020, WHO declared the *coronavirus novel* (COVID-19) an extraordinary event and a global pandemic. Cases of increased incidence and premature death from this virus outbreak occur mainly in the elderly or the elderly category. Given the importance of knowledge and good attitudes in the elderly as a major factor in the spread of COVID-19, it is important to conduct research. The methodology in this research is to use a cross sectional study design by distributing and filling out questionnaire sheets. The sample in this study were all elderly people in Marannu, Mattirobulu District, Pinrang Regency and the sample was 74 respondents who had been randomised. Results: univariate analysis showed poor knowledge of 41 respondents (55.4.6%), 44 respondents (59.5%) good attitude and 41 respondents (55.4%). between knowledge (*p*-value 0.000 (<0.05)) and attitude (*p*-value 0.004 (<0.05)) with COVID-19 prevention behavior. It can be concluded that knowledge and attitudes have a relationship with the behavior of preventing of COVID-19 in the elderly in Marannu, Mattirobulu District, Pinrang Regency.

**Keywords:** Covid-19 Prevention, Knowledge & Attitude

© 2022 Jurnal Kesehatan Luwu Raya

✉ **Correspondence Address:**

LP2M STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Kota Palopo Indonesia

Email: [lp2mstikesluwuraya@gmail.com](mailto:lp2mstikesluwuraya@gmail.com)

DOI: -

P-ISSN : -

E-ISSN : -

## PENDAHULUAN

Di akhir tahun 2019, tepatnya bulan Desember, dunia digemparkan dengan merebaknya infeksi virus baru yaitu *Coronavirus* (Kemenkes, 2020). *Coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, Virus ini masuk dalam kelompok *betacoronavirus*, dikatakan *Coronavirus* karena bentuk virus ini seperti mahkota yang memiliki tonjolan-tonjolan glikoprotein, virus ini mengandung RNA untai tunggal dengan ukuran diameter yang relative besar sekitar 120-160 nm. Virus ini dapat ditularkan melalui kontak langsung dengan droplet saluran pernapasan orang yang terinfeksi (batuk dan bersin) dan dapat bertahan selama berhari-hari di permukaan benda (Khafaei & Rahim, 2020).

Istilah COVID-19 (Corona virus deseases 2019) merupakan nama yang diberikan oleh WHO terhadap virus yang sedang mewabah saat ini. Negara Cina merupakan tempat pertama terjadinya infeksi virus COVID-19 dan menyebar sangat luas dan cepat sehingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung hingga saat ini. Sumber virus ini diketahui awalnya berasal dari kelelawar yang akhirnya tertular ke manusia dan antar manusia (Burhan et al., 2020; WHO, 2020).

Berdasarkan data terbaru dari WHO Melansir data dari laman Worldometers, hingga Sabtu (01/06/2021) pagi, total kasus COVID-19 di dunia terkonfirmasi sebanyak 173.841.594 (117 juta) kasus. Dimana pasien terbanyak terjadi di Amerika Serikat dengan: 33.323.757 kasus, 594.705 orang meninggal, total sembuh 29.525.401. kemudian pringkat ke-dua adalah India: 28.479.094 kasus, 329.970 orang meninggal, total sembuh 25.761.139 dan peringkat ke tiga adalah Brazil: 16.564.630 kasus, 462.835 orang meninggal, total sembuh 14.564.974, dalam data ini Indonesia menempati urutan 18 terbanyak penduduk Negara yang terkonfirmasi positif COVID-19. Namun ditemukan juga data pada saat ini masih ada 2 negara yang penduduknya sama sekali belum ada yang terkonfirmasi positif terhadap COVID-19 yaitu Negara Kepulauan Cook & Negara Trukmenistan. (WHO, 2021)

Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan

penyebaran virus ini sejak tahun 2019 namun hingga saat ini (19 Juli 2021) pasien yang terkonfirmasi Covid-19 sudah mencapai 2.9 juta jiwa pasien positif, terkonfirmasi sembuh 2.29 juta jiwa dan pasien meninggal akibat Covid sebanyak 74.920 jiwa, dengan jumlah kasus baru sejak Mei 2021 rata-rata setiap minggunya sebanyak 5.249 orang. Profinsi DKI Jakarta menduduki peringkat pertama dengan jumlah kasus terkonfirmasi positif sebanyak 430.059, dinyatakan sembuh sebanyak 412.009 dan meninggal sebanyak 7.198 orang, selanjutnya di pringkat kedua ada Jawa Barat dengan jumlah kasus terkonfirmasi positif sebanyak 313.949, dinyatakan sembuh sebanyak 280.408, dan meninggal dunia sebanyak 4.204, kemudian diikuti oleh provinsi Jawa tengah di urutan ketiga dengan jumlah kasus positif sebanyak 200.086, dinyatakan meninggal sebanyak 180.569 dan meninggal dunia sebanyak 9.184. adapun profinsi dengan tingkat pencegahan yang paling baik di Indonesia dengan jumlah kasus paling sedikit yaitu provinsi Sumatra Selatan dengan jumlah kasus positif hanya 5 orang, sebuah 0 dan meninggal 0 (Kemenkes, 2021).

Provinsi Sulawesi selatan menempati pringkat ke-6 terbanyak masyarakatnya terkonfirmasi positif COVID-19, berdasarkan data yang di up-date oleh dines kesehatan provinsi sul-sel. Jumlah penderita Covid-19 per tanggal 01 Juni 2021 yaitu sebanyak 62.176 terkonfirmasi positif Covid-19, kemudia sebanyak 60.836 (97.84%) dinyatakan telah sembuh dan sebanyak 946 (1.52%) dinyatakan meninggal dunia akibat penyakit ini. Pihak dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi selatan saat ini mengonfirmasikan bahwa, per 01 Juni 2021 total pasien yang terkonfirmasi positif COVID-19 dan sedang dalam perawatan medis di RS sebanyak 394 orang (Kemenkes, 2020).

Manifestasi klinis COVID-19 sangat bervariasi salah satunya adalah Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) meskipun pada pemeriksaan radiologi foto *thorax*, hasilnya tidak menunjukkan tanda-tanda khas pneumonia (Guan et al. 2020). Kemenkes mengungkapkan gejala klinis dari infeksi COVID-19, antara lain demam, batuk, pilek, gangguan saluran pernapasan, dan sakit tenggorokan (Kemenkes, 2020).

Dalam mendukung pernyataan yang dikeluarkan oleh WHO mengenai pandemik global, Pemerintah Indonesia juga menyatakan

wabah akibat COVID19 ini sebagai bencana nasional non alam. Untuk itu telah dilakukan upaya pencegahan penyebaran COVID-19 di masyarakat, mulai dari tingkat Menteri sampai kepala daerah Provinsi, Kabupaten dan Kota Madya (Zahrotunnimah, 2020). Tindakan yang dilakukan pemerintah dalam mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus corona di Indonesia sudah dilakukan di seluruh daerah. Diantaranya dengan menerapkan kebijakan membatasi aktifitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (*work from home*), bahkan kegiatan beribadah dilakukan di rumah juga. Kebijakan yang diambil pemerintah dalam rangka mengurangi penyebaran wabah ini antara lain dengan melakukan penutupan beberapa akses jalan dalam waktu tertentu, pembatasan jumlah transportasi publik, pembatasan jam operasional transportasi, yang tentunya kebijakan itu dimaksudkan untuk dapat menahan laju aktifitas masyarakat keluar rumah. Hampir seluruh kegiatan dirumahkan, dan kebijakan ini disebut dengan *lockdown* (Yunus, 2020).

Kasus peningkatan kejadian dan angka kematian dini dari wabah COVID-19 terjadi terutama pada orang tua atau kategori lansia, hal ini kemungkinan karena sistem kekebalan tubuh yang lemah dan berangsur menurun seiring semakin bertambahnya usia sehingga memungkinkan perkembangan infeksi virus yang lebih cepat. Layanan dan fasilitas publik harus menyediakan reagen dekontaminasi untuk mencuci tangan secara rutin. China dan negara-negara lain termasuk AS telah melakukan pencegahan besar dan langkah-langkah pengendalian termasuk pemeriksaan perjalanan untuk mengendalikan penyebaran virus lebih lanjut. Perubahan epidemiologis pada infeksi COVID-19 harus dipantau dengan mempertimbangkan rute potensial penularan dan infeksi subklinis, di samping adaptasi, evolusi, dan penyebaran virus di antara manusia dan kemungkinan hewan dan reservoir menengah. (Rothan, 2020).

Manifestasi klinis COVID-19 sangat bervariasi salah satunya adalah Infeksi. Saluran Pernapasan Akut (ISPA) meskipun pada pemeriksaan radiologi foto *thorax*, hasilnya tidak menunjukkan tanda-tanda khas pneumonia (Guan et al., 2020). Kemenkes mengungkapkan gejala klinis dari infeksi COVID-19, antara lain demam, batuk, pilek, gangguan saluran

pernapasan, dan sakit tenggorokan (Kemenkes, 2020).

Data penderita COVID-19 yang positif di Kabupaten Pinrang, menurut juru bicara satgas Covid-19 Kab. Pinrang yaitu Ibu Dyah Puspita Dewi menyampaikan jumlah kasus positif melalui hasil swab test, total pasien positif per tanggal 19 Juli 2021 telah mencapai angka 848 kasus, dari total jumlah tersebut 784 diantaranya telah dinyatakan sebuh, 51 orang dikonfirmasi telah meninggal dan 13 kasus masih dinyatakan aktif.

Factor yang dapat mengakibatkan penularan COVID-19 adalah factor ketidakpatuhan masyarakat terhadap himbauan yang telah dilakukan oleh pemerintah serta ketidaksadaran masyarakat terhadap bahaya dari COVID-19. Adapun factor pencegahan penularan dititik beratkan pada penanggulangan faktor resiko penyakit seperti lingkungan dan perilaku. Perilaku seseorang merupakan asimili dari pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan (Widoyono, 2012). Penggunaan alat pelindung diri (APD) seperti masker merupakan upaya pencegahan yang dapat dilakukan dalam mencegah dan mengendalikan penyakit menular (Rustika & Burase, 2018). Cuci tangan pakai sabun jika dilakukan secara benar dan tepat dapat dijadikan sebagai cara yang lebih mudah dan efektif daripada cara yang lain untuk mencegah penyakit, selain itu cairan pembersih tangan antisepatik (hand sanitizer) efektif terhadap penurunan jumlah angka kuman dan secara deskriktif yang paling efektif adalah yang mengandung alcohol 60% (Risnawati, 2016).

Perilaku dalam menerapkan teknik pencegahan terhadap penyebaran COVID-19 dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pengetahuan dan sikap seseorang (Notoatmojo, 2010).

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan juga merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku (Donsu, 2017). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, faktor lingkungan dan faktor sosial budaya (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian Saputro tahun 2020 yang berjudul tingkat pengetahuan tentang virus Covid-19 pada peserta didik kelas X SMA, SMK dan MA wilayah kecamatan Plosokerto

kabupaten Jombang menunjukkan bahwa presentase tingkat pemahaman siswa dalam mengetahui tentang Virus Covid-19 berada pada kategori tinggi, sedangkan menurut hasil penulisan Natalia dkk (2020) kepada 105 orang siswa SMA menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang Covid-19 masih tergolong moderate atau cukup. Pengetahuan tentang covid-19 ini sangat penting dimiliki oleh remaja sehingga remaja mampu menjadi salah satu elemen di dalam masyarakat untuk berperilaku yang tepat dalam rangka memutus rantai penularan covid-19.

Sikap dan perilaku merupakan sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya tingkat pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi, dan lingkungan, perilaku yang baik dapat menjadi upaya pencegahan terhadap penularan covid-19 (Audria, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmani dkk (2018). Dengan judul “Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat. Yang dilakukan pada 306 sampel dengan hasil penelitian menunjukkan 70,6% responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang COVID-19 beserta pencegahannya, 54,9% responden memiliki sikap yang baik terhadap pencegahan COVID-19, dan 59,8% responden telah melaksanakan praktik pencegahan penularan COVID-19 dengan baik.

## METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study* dimana variabel bebas adalah tingkat pengetahuan dan sikap sedangkan variabel terikat adalah Perilaku Pencegahan Penularan Virus COVID-19 yang diteliti sekaligus pada saat yang sama. Instrument dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner pada 74 responden untuk diisi oleh lansia yang berada di wilayah desa Marannu Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang. Penelitian ini berlangsung sejak bulan September s/d sampai November 2021 Teknik pengambilan sampel yaitu dengan *purposive sampling* dengan menggunakan rumus *slovin* dan mempertimbangkan etika penelitian yang telah

ditetapkan. Data akan diolah dengan menggunakan analisis Univariat & Bivariat.

## HASIL PENELITIAN DAN

### PEMBAHASAN

#### Analisa Univariat Statistik Deskriptif

##### 1 Distribusi responden tingkat pengetahuan

**Tabel 5.1** Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden di desa Marannu Kab. Pinrang Tahun 2021

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	
		N	%
1	Baik	33	44.6
2	Kurang Baik	41	55.4
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2021*

Pengetahuan yang baik akan menghindarkan seseorang individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dari berbagai perbuatan yang tidak baik atau yang akan merusak diri sendiri atau pun lingkungan dan orang lain.

Hasil penelitian ini sesuai dengan studi penelitian yang dilakukan oleh Lubis D.A.S, (2020), yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Dan Perilaku Terhadap Pencegahan Infeksi Covid-19 Pada Mahasiswa Semester 6 Fakultas Kedokteran USU” yang dilakukan pada 84 responden. Menyatakan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik yaitu sejumlah 80 orang(95,23%) dan sisanya memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 4 orang (4,76%). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rachmani, A.S. et al, (2020). Dengan judul “*Knowledge, Attitude and Community Prevention of COVID-19 in Depok, West Java* Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat”, yang dilakukan kepada 306 responden. Hasil penelitian menunjukkan 70,6% responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang COVID-19 beserta pencegahannya.

Penelitian ini lebih banyak menemukan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik yaitu sebanyak 41 (55.4%) sedangkan responden dengan pengetahuan yang baik sebanyak 33 (44.6%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan lansia di desa Marannu kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang mayoritas kurang baik.

##### 2 Distribusi responden berdasarkan Sikap

**Tabel 5.2** Distribusi frekuensi sikap responden d di desa Marannu Kab. Pinrang Tahun 2021

No	Sikap	Jumlah	
		N	%
1	Sangat Baik	29	39.1
2	Cukup Baik	44	59.5
3	Kurang Baik	1	1.4
	<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber:* Data Primer 2021

Sikap merupakan bentuk implementasi dari perbuatan seseorang individu, keluarga, kelompok dan masyarakat, sehingga jika sikap seseorang buruk maka perbuatan dan tingkah laku yg di implematasikannya pun pasti akan buruk. Sehingga seseorang melakukan perbuatan yang negative seperti mencuri, minum-minuman keras bahkan mengkonsumsi obat terlarang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan studi literatur yang telah dilakukan oleh Suprayitno, E. et al, (2020). Dengan judul “Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19”, yang dilakukan kepada 62 responden. Hasil penelitian yaitu sikap masyarakat dalam pencegahan Covid-19 di Desa murtajih kecamatan pademawu sebagian besar positif sebanyak 53 orang 85,5%.. Selanjutnya penelitian oleh Yudhistira, A.I, et al, (2020), yang berjudul “Gambaran Karakteristik Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Risiko Covid-19 Dalam Kerangka Desa Adat di Desa Gulingan, Mengwi, Bali” yang dilakukan pada 144 responden. Hasil kuesioner yang berpengetahuan baik (51,8%) berperilaku baik (66,7%), dan terbukti/berpraktik baik (56,1%) dalam pencegahan Covid-19.

Hasil penelitian ini menunjukkan hal yang sejalan dengan berbagai literatur dan penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan faktor-faktor yang dapat mencegah penularan COVID-19. Saat penelitian berlangsung, sebagian besar responden memang sudah memiliki tingkat pengetahuan yang baik karena mereka sudah sering memperoleh infirmasi melalui penyuluhan ataupun media elektronik dan media social.

### 3 Distribusi responden berdasarkan perilaku pencegahan COVID-19

**Tabel 5.3** Distribusi frekuensi perilaku pencegahan COVID-19 di desa Marannu Kab. Pinrang Tahun 2021

No	Tingkat Kecemasan Perawat	Jumlah	
		N	%
1	Kecemasan Ringan	33	44.6
2	Kecemasan Sedang	41	55.4
<b>Total</b>		<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber:* Data Primer 2021

Pencegahan merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang keluarga atau kelompok agar dapat terhindar dari suatu hal yang tidak diinginkan. Pencegahan terhadap COVID-19 terbagi atas 5 cara atau yang dikenal dengan (5 M), 5 M meliputi memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan membatasi mobilitasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan studi penelitian yang dilakukan oleh Lubis D.A.S, (2020), yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Dan Perilaku Terhadap Pencegahan Infeksi Covid-19 Pada Mahasiswa Semester 6 Fakultas Kedokteran USU” yang dilakukan pada 84 responden. Hasil menunjukkan, berdasarkan tingkat sikap dan perilaku mayoritas responden memiliki tingkat sikap dan perilaku yang baik, dengan jumlah responden yang memiliki sikap baik sebanyak 79 orang (94,04%) dan 80 orang (95,2%) responden memiliki perilaku baik.. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rachmani, A.S. et al, (2020). Dengan judul “*Knowledge, Attitude and Community Prevention of COVID-19 in Depok, West Java* Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat”, yang dilakukan kepada 306 responden. Hasil penelitian menunjukkan 70,6% responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang COVID-19 beserta pencegahannya, 54,9% responden memiliki sikap yang baik terhadap pencegahan COVID-19, dan 59,8% responden telah melaksanakan praktik pencegahan penularan COVID-19 dengan baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan hal yang sejalan dengan berbagai literatur dan penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan faktor-faktor yang dapat mencegah COVID-19. Saat penelitian berlangsung, beberapa lansia memang sudah memiliki pengetahuan dan sikap yang sangat baik terhadap perilaku pencegahan COVID-19.

### Analisis Uji Beda

1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19

**Tabel 5.4** analisis hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 di desa Marannu Kab. Pinrang tahun 2021

Peng etah uan	Perilaku Pencegahan COVID-19 p					
	Baik		Kurang		Total	
	N	%	N	%	N	%
Baik	30	40.5	3	4.1	33	44.6 <b>0.00</b>
Kurang	3	4.1	38	51.3	41	55.4 <b>0</b>
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>44.6</b>	<b>41</b>	<b>71.9</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2021*

Pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk pencegahan untuk mengkonsumsi obat-obat terlarang/narkoba. Pengetahuan yang baik akan menghindarkan seseorang individu dari perbuatan yang tidak baik.

Pengetahuan tidak sama dengan keyakinan walaupun ada hubungan yang sangat erat antara keduanya. Baik pengetahuan maupun keyakinan sama-sama merupakan sikap mental seseorang dalam hubungan dengan objek tertentu yang disadarinya sebagai ada atau terjadi. Hanya saja dalam hal keyakinan, objek yang disadari sebagai ada itu tidak perlu harus ada sebagai mana adanya. Sebaliknya dalam hal pengetahuan objeknya disadari itu memang ada sebagai mana adanya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan studi penelitian yang dilakukan oleh Lubis D.A.S, (2020), yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Dan Perilaku Terhadap Pencegahan Infeksi Covid-19 Pada Mahasiswa Semester 6 Fakultas Kedokteran USU” yang dilakukan pada 84 responden. Hasil Analisis bivariat didapatkan nilai  $p = 0,006$  dan  $0,036$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku terhadap pencegahan infeksi COVID-19 pada mahasiswa semester 6 Fakultas Kedokteran USU. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rachmani, A.S. et al, (2020). Dengan judul “*Knowledge, Attitude and Community Prevention of COVID-19 in Depok, West Java* Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat”, yang dilakukan kepada 306 responden. Hasil

penelitian menunjukkan Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang COVID-19 dengan sikap terhadap pencegahan COVID-19, pengetahuan tentang COVID-19 dengan praktik pencegahan COVID-19, dan sikap terhadap pencegahan COVID-19 dengan praktik pencegahan COVID-19 di Kota Depok (masing-masing memiliki nilai  $p = 0,0001$ ;  $p$ value  $< 0,05$ ).

Hal ini ditandai saat penelitian sedang berlangsung, banyak dari Lansia memang sudah memiliki pengetahuan yang baik sebab sudah mengikuti beberapa kali penyuluhan tentang COVID-19, selain itu mereka juga sering memperoleh informasi dari media social dan media elektronik. Kemudian 3 orang yang memiliki pengetahuan yang kurang baik, telah di berikan konseling secara mandiri dengan memberikan penjelasan dan leaflet yang berisi informasi terkait pencegahan COVID-19.

2. Hubungan lama kerja dengan tingkat kecemasan perawat

**Tabel 5.5** analisis hubungan lama kerja dengan tingkat kecemasan perawat pasien di RSUD Sawerigading Palopo

Sikap	Perilaku Pencegahan COVID-19 P					
	Ringan		Sedang		Total	
	n	%	n	%	n	%
Sangat baik	29	39.1	0	0.0	29	39.1
Cukup baik	3	4.1	41	55.4	44	59.5 <b>0.000</b>
Kurang baik	1	1.4	0	0.0	1	1.4
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>44.6</b>	<b>41</b>	<b>55.4</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2021*

Definisi sikap adalah bentuk evaluasi atau perasaan seseorang terhadap suatu objek yaitu perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut (Saiffudin, Azwar, 2015).

Sikap merupakan kesiapan merespon yang bersifat positif atau negative terhadap suatu objek atau situasi secara konsisten. Secara sederhana sikap didefinisikan sebagai ekspresi sederhana dari bagaimana kita suka atau tidak suka terhadap beberapa hal (Rahayuningih & Sri U, 2018).

Sikap merupakan bentuk implementasi dari perbuatan seseorang individu, keluarga,

kelompok dan masyarakat, sehingga jika sikap seseorang buruk maka perbuatan dan tingkah laku yg di implematasikannya pun pasti akan buruk. Sehingga seseorang melakukan perbuatan yang negative seperti mencuri, minum-minuman keras bahkan mengkonsumsi obat terlarang.

Hal ini sejalan dengan penelitian pada masyarakat di China ditemukan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap terhadap COVID-19 (OR: 0,75,  $p<0.001$ ), maka dengan pengetahuan yang lebih baik menjadi faktor protektif terhadap perilaku pencegahan dalam menghadapi COVID-19 (Zhong *et al.*, 2020).

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, bahwa sikap lansia di desa Marannu sudah cukup baik. Hal ini ditandai saat penelitian sedang berlangsung, lansia yang sikapnya sangat baik yaitu berjumlah 29 responden (39.1%), sikap cukup baik berjumlah 3 responden (4.1%) responden dan sikap kurang baik sebanyak 1 (1.4%) responden. Adapun sikap cukup baik namun memiliki prilaku yang kurang sebanyak 41 responen (55.4), itu disebabkan kerena kondisi lansia yang sudah mulai menurun sehingga lansia kurang mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah seperti memakai masker.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 di desa Marannu Kab. Pinrang dengan nilai sig. pengetahuan (*p-value* 0,000 ( $<0,05$ )) dan sikap (*p-value* 0,000 ( $<0,05$ )).

### Saran

Sehingga disarankan kepada masyarakat secara umum/lansia secara khusus lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan COVID-19.

## DAFTAR RUJUKAN

Audri Okta AWD. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Masyarakat Kelurahan Pegiran, *Jurnal Promkes* :

- The Indonesian Journal of Health Promotion And Health Education, vol 7 No, 1 (2019) 1-11 DOI : 10.20473/jpk.V7.11.2019.1-11*
- Burhan, E., Isbaniyah, F., Susanto A.D., Aditama, T.Y., S. (2020). *Diagnosis dan Penatalaksanaan Pneumonia COVID-19*. Jakarta : Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Donsu, J, D, T. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. Cetakan I.
- Guan, W., Ni, Z., Hu, Y., Liang, W., Ou, C., He, J., ... Zhong, N. (2020). Clinical characteristics of coronavirus disease 2019 in China. *New England Journal of Medicine*, 382(18), 1708–1720. <https://doi.org/10.1056/NEJMoa2002032>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020). *Tentang Novel Corona Virus*, accesed 01 Juni mei 2021, available from [www.kemkes.go.id](http://www.kemkes.go.id)
- \_\_\_\_\_. (2021). *Tips Cegah Penularan COVID-19 : Hindari Kerumunan*, accesed 01 Juli mei 2021, available from <https://www.kemkes.go.id/article/view/2004250002/tips-cegahpenularan-COVID-19-hindari-kerumunan.html>
- Khafaie, M.A. and Rahim, F., (2020). Cross-country comparison of case fatality rates of COVID-19/SARS-COV-2. *Osong Public Health and Research Perspectives*, 11(2), p.74.
- Natalia, R. N., Malint i, E. and Elon, Y. (2020) ‘Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Wabah Covid-19’, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*
- Notoatmojo, S. (2010). *Kesehatan remaja (ilmu dan seni)*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta Reber, S.A., Reber, S.E. (2010). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rachmani A.S. et al., (2018). Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat *Knowledge, Attitude and Community Prevention of COVID-19 in Depok, West Java. MPPKI (Januari, 2020) Vol. 4. No. 1*.

- Rahayuningsih & Sri Utami. (2018). *Sikap ( Attitude )* (Online ) <http://www.Attitude.blogspot.Com>.
- Risnawati, S. et al. (2016) 'Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etilasetat Daun Sirih Hijau (*Piper betle L.*) terhadap Bakteri *Staphylococcus epidermidis* Antibacterial Activity Test of Ethylacetate Extract of Green Betel Leaf (*Piper betle L.*) towards *Staphylococcus epidermidis* Bact', *IJPST*, 3.
- Rothan, H.A. and Byrareddy, S.N., (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *Journal of autoimmunity*, p.102433.
- Rustika & Sri Utami. (2018). *Sikap ( Attitude )* (Online ) <http://www.Attitude.blogspot.Com>.
- Saifuddin & Azwar. (2015). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saputro, Dwi Martha Nur. (2020). "Anosmia Pada COVID-19: Studi Neurobiologi." *KELUWIH: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran* 2(1):50–55. doi: 10.24123/kesdok.v2i1.3098.
- Widoyono (2012). *Penyakit Tropis, Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantasannya*. Jakarta: Erlangga; 2012. p.158
- World Health Organization. (2020). *WHO Director-General's remarks at the media briefing on 2020-nCoV on 11* [\_\_\_\_\_. (2021). *COVID-19 Weekly Epidemiological Update*.
- Yunus, N.R. and Rezki, A., (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus COVID-19. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3).
- Zahrotunnimah, Z., (2020). Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona COVID-19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3), pp.247-260
- Zhong, B. L. et al. (2020) 'Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: A quick online cross-sectional survey', *International Journal of Biological Sciences*. doi: 10.7150/ijbs.45221.